



Efektivitas Pemberian Kompres Dingin pada Pasien Post Partum yang Mengalami Laserasi Perineum dengan Masalah Utama Nyeri di Desa Kebanaran, Banjarnegara

Fitriyah Abila¹, Eko Sari Ajiningtyas², Wiwik Priyatin³

^{1,2,3} Politeknik Yakpermas Banyumas

E-mail: yahfitri62@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 14, 2025

Revised August 17, 2025

Accepted August 25, 2025

Keywords:

Cold Compress, Pain, Postpartum, Perineal Laceration, Case Study

ABSTRACT

The process of childbirth is a physiological event that often leads to complications such as perineal lacerations, which can cause pain and disrupt the activities of postpartum mothers. Pain management can be done using pharmacological or non-pharmacological methods, one of which is the application of cold compresses. This study aims to determine the effectiveness of cold compress application in postpartum patients with perineal lacerations and the primary issue of pain. The study employed a case study method with a qualitative approach on one respondent who met the inclusion criteria: a postpartum patient with a second-degree perineal laceration, moderate pain (4–6 on the pain scale), not using analgesic therapy, and willing to participate as a respondent. Data collection was conducted through interviews, observations, and nursing care documentation, while data analysis was performed through reduction, presentation, and conclusion drawing. The study results showed that after applying cold compresses for three days, the respondent's pain intensity decreased significantly from a scale of 4–6 to a scale of 1, accompanied by improved sleep quality and increased patient comfort. In conclusion, the application of cold compresses was proven effective in reducing pain caused by perineal lacerations in postpartum women, and can therefore be recommended as a simple, safe, and easy-to-apply non-pharmacological intervention for both healthcare professionals and family members.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 14, 2025

Revised August 17, 2025

Accepted August 25, 2025

Keywords:

Kompres Dingin, Nyeri, Postpartum, Laserasi Perineum, Studi Kasus

ABSTRAK

Proses persalinan merupakan peristiwa fisiologis yang sering kali menimbulkan komplikasi berupa laserasi perineum yang berdampak pada timbulnya nyeri, sehingga dapat mengganggu aktivitas ibu postpartum. Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan metode farmakologis maupun nonfarmakologis, salah satunya adalah pemberian kompres dingin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian kompres dingin pada pasien postpartum yang mengalami laserasi perineum dengan masalah utama nyeri. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif pada satu responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu pasien postpartum dengan laserasi perineum derajat II, memiliki skala nyeri sedang (4–6), tidak menggunakan terapi analgetik, dan bersedia menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi asuhan keperawatan, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemberian kompres dingin selama tiga hari, intensitas nyeri responden menurun



secara signifikan dari skala 4–6 menjadi skala 1, disertai perbaikan kualitas tidur serta peningkatan kenyamanan pasien. Kesimpulannya, pemberian kompres dingin terbukti efektif dalam menurunkan nyeri akibat laserasi perineum pada ibu postpartum, sehingga dapat direkomendasikan sebagai intervensi nonfarmakologis yang sederhana, aman, dan mudah diaplikasikan baik oleh tenaga kesehatan maupun keluarga.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Fitriyah Abila

Politeknik Yakpermas Banyumas

E-mail: yahfitri62@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses persalinan merupakan salah satu peristiwa penting dalam kehidupan seorang wanita, namun tidak jarang menimbulkan komplikasi berupa luka perineum akibat adanya tekanan kuat pada jaringan di antara vulva dan anus ketika bayi lahir. Luka perineum dapat bervariasi tingkat keparahannya, mulai dari robekan ringan hingga yang mengenai otot-otot dasar panggul, dan sering kali terjadi pada persalinan dengan bayi berukuran besar, proses yang berlangsung lama, posisi janin yang kurang menguntungkan, maupun penggunaan alat bantu seperti forceps atau vakum. Kondisi ini bukan hanya menimbulkan cedera fisik, tetapi juga menyebabkan nyeri yang dapat mengganggu aktivitas ibu sehari-hari pada masa nifas, mulai dari berjalan, duduk, hingga menyusui.

World Health Organization (WHO) pada tahun 2012 melaporkan bahwa sekitar 90% persalinan pervaginam mengalami luka perineum, dengan kasus terbanyak terjadi di Asia yang menyumbang setengah dari insidensi global. Di Indonesia sendiri prevalensi luka perineum masih tinggi, dengan data menunjukkan 63% kasus pada kelompok usia muda dan 37% pada kelompok usia 31–39 tahun (Choirunissa et al., 2019). Selain itu, terjadi peningkatan angka kejadian dari 60% pada tahun 2013 menjadi 67,2% pada tahun 2014 (Dolang, 2019), bahkan Santy et al. (2020) menyebutkan bahwa 75% ibu yang melahirkan secara pervaginam mengalami cedera perineum dan lebih dari setengahnya merasakan nyeri baik akibat episiotomi maupun robekan spontan.

Gambaran lokal di Desa Kebanaran juga memperlihatkan tingginya kasus, di mana pada periode Januari hingga April 2023 tercatat 40% ibu melahirkan mengalami laserasi perineum. Angka tersebut memperlihatkan bahwa nyeri perineum pasca persalinan masih menjadi masalah penting dalam pelayanan maternitas dan membutuhkan penanganan yang tepat. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah terapi nonfarmakologis berupa kompres dingin, yang secara fisiologis bekerja melalui mekanisme *gate control* dengan menstimulasi serabut taktil A-Beta sehingga menghambat transmisi sinyal nyeri, sekaligus menimbulkan vasokonstriksi yang dapat mengurangi peradangan serta pembengkakan pada area luka (Hidayat, 2015).

Terapi ini tidak hanya efektif dalam menurunkan intensitas nyeri, tetapi juga aman, sederhana, serta mudah diaplikasikan pada pasien postpartum dengan laserasi perineum.



Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas pemberian kompres dingin pada ibu postpartum dengan masalah utama nyeri akibat laserasi perineum, dengan tujuan memberikan kontribusi teoritis berupa pengembangan ilmu keperawatan maternitas dan manfaat praktis bagi perawat, ibu postpartum, maupun institusi kesehatan dalam penerapan intervensi nonfarmakologis yang tepat dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan penulis dalam memahami manajemen nyeri pada pasien nifas sekaligus menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu program, peristiwa, prosedur, atau aktivitas dengan subjek terbatas namun dianalisis secara komprehensif melalui pengumpulan data berulang dan beragam teknik agar diperoleh gambaran yang utuh (Sugiyono, 2016). Fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi efektivitas pemberian kompres dingin pada pasien postpartum yang mengalami laserasi perineum dengan masalah utama nyeri.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas. Kriteria inklusi meliputi pasien postpartum dengan laserasi perineum derajat II, memiliki skala nyeri sedang (4–6), tidak menggunakan terapi analgetik, serta bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi pasien dengan masalah selain laserasi perineum, pasien dengan skala nyeri ringan maupun berat, pasien yang menggunakan analgetik, dan pasien yang tidak bersedia menjadi responden penelitian.

C. Definisi Operasional

Variabel penelitian didefinisikan secara operasional sebagai tindakan pemberian kompres dingin untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penurunan nyeri perineum pada ibu postpartum. Parameter yang digunakan adalah skala nyeri sedang dengan rentang 4–6 yang diukur menggunakan lembar asuhan keperawatan sebagai alat ukur.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan lembar dokumentasi asuhan keperawatan (Nasir & Muhith, 2018). Teknik wawancara dilakukan dengan pendekatan temu bebas terarah agar data lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan penelitian. Observasi dilakukan secara langsung terhadap responden untuk memperoleh fakta lapangan yang objektif, sementara studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi melalui catatan kesehatan pasien maupun hasil pemeriksaan diagnostik yang relevan.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kebanaran, Banjarnegara pada tanggal 14–16 Juli 2023 dengan durasi pelaksanaan selama tiga hari.

F. Analisis Data



Analisis data dilakukan secara bertahap melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2013). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan informasi agar lebih terstruktur. Penyajian data disusun dalam bentuk uraian singkat maupun hubungan antarvariabel untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan atau verifikasi yang diharapkan mampu menjawab permasalahan penelitian (Daymond & Holloway, 2008).

G. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan aspek etika sesuai prinsip penelitian kualitatif, yang meliputi *informed consent* yakni persetujuan responden setelah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian, *anonymity* yaitu menjaga kerahasiaan identitas responden dengan tidak mencantumkan nama pada data penelitian, serta *confidentiality* yang menjamin kerahasiaan seluruh informasi yang diperoleh agar tidak disalahgunakan (Puspitaningtyas, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

1. Gambaran Lokasi Pengambilan Data

Studi kasus ini dilakukan di Desa Kebanaran yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Desa dengan luas 521,69 hektar dan jumlah penduduk 4.257 jiwa. Di Desa Kebanaran ini terdapat satu responden yang bersedia dan sesuai dengan kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu responden dengan masalah nyeri pada luka laserasi perineum.

2. Asuhan Keperawatan

a. Pengkajian

1) Identitas Klien

Nama	:Ny. R
Umur	:25 tahun
Alamat	:Desa Kebanaran RT 02 RW 10
Tanggal Lahir	:05 April 1998
Agama	:Islam
Pendidikan Terakhir	: SMA
Tanggal pengkajian	:14 Juli 2023
Diagnosa Medis	:

2) Identitas Penanggung Jawab

Nama	:Tn. S
Umur	:27 tahun
Hub. Dengan pasien	:Suami
Pekerjaan	:Buruh
Alamat	:Desa Kebanaran RT 02 RW 10

3) Status Kesehatan

Keluhan saat ini	:Nyeri pada luka jalan lahir dan sulit tidur
------------------	--



Riwayat Penyakit Sekarang :

Dilakukan pengkajian pada tanggal 14 Juli 2023 jam 10.00 ditemukan keluhan pasien nyeri pada luka jalan lahir, tidur malam terganggu, TD: 129/72 mmHg, N: 83/menit, suhu 36,5°C.

4) Status Kesehatan Masa Lalu:

Penyakit yang pernah dialami : Pasien mengatakan tidak ada penyakit serius yang diderita.

Pernah dirawat : Pasien mengatakan tidak pernah dirawat di Rumah Sakit sebelumnya.

Alergi : Pasien mengatakan tidak ada riwayat alergi apapun.

Riwayat Penyakit Keluarga : Pasien mengatakan tidak ada anggota keluarga yang memiliki penyakit menurun ataupun menular.

5) Pemeriksaan Fisik

a) Keadaan umum

Keadaan umum klien baik

b) Kesadaran

Kesadaran composmentis

c) Pemeriksaan tanda-tanda vital:

(a) Suhu: 36,5° C

(b) Nadi: 83×/menit

(d) Tekanan Darah: 129/72 mmHg

d) Pemeriksaan Fisik head to toe:

1. Payudara

Payudara membesar, areola warnanya lebih gelap, papilla mammae menonjol, keluar ASI.

2. Abdomen

Tidak ada distensi abdomen, Tinggi Fundus Uterus, terdapat bising usus

3. Genetalia

Vagina terdapat luka laserasi perineum derajat II, tampak bersih dan kering.

6) Analisa Data

Tabel 4.1 Analisa Data

Data Fokus	Etiologi	Masalah Keperawatan
DS: - mengeluh nyeri pada perineum DO: - tampak meringis - bersikap protektif terhadap luka - sulit tidur karena nyeri perineum TD:129/72 mmHg, N: 83/menit, suhu 36,5°C	Agen Pencedera Fisik	Nyeri Akut (D 0077)
DS: -mengeluh sulit tidur	Periode pasca partum	Gangguan Pola Tidur (D.0055)



-mengeluh pola tidur terganggu
 -mengeluh tidak puas tidur
 DO:
 -tampak dibawah mata pasien menghitam
 -pasien tampak lemas
 -cara berbicara pasien terdengar lirih
 -mengeluh sering terjaga
 TD:129/72 mmHg, N: 83/menit, suhu 36,5°C

7) Daftar Prioritas Masalah

Tabel 4.2 Daftar Prioritas Masalah

No.	Masalah Keperawatan
1.	Nyeri Akut berhubungan dengan Agen Pencedera Fisik (D.0077)
2.	Gangguan Pola Tidur berhubungan dengan Periode Pasca Partum (D.0055)

b. Diagnosa Keperawatan

Tabel 4.3 Diagnosa Keperawatan

No.	Masalah Keperawatan
1.	Nyeri Akut berhubungan dengan Agen Pencedera Fisik (D.0077) ditandai dengan: DS: mengeluh nyeri pada perineum DO: - tampak meringis - bersikap protektif terhadap luka - sulit tidur karena nyeri perineum TD:129/72 mmHg, N: 83/menit, suhu 36,5°C
2.	Gangguan Pola Tidur berhubungan dengan Periode Pasca Partum (D.0055) ditandai dengan: DS: -mengeluh sulit tidur -mengeluh pola tidur terganggu -mengeluh tidak puas tidur DO: -tampak dibawah mata pasien menghitam -pasien tampak lemas -cara berbicara pasien terdengar lirih -mengeluh sering terjaga TD:129/72 mmHg, N: 83/menit, suhu 36,5°C



c. Intervensi Keperawatan

Tabel 4.4 Intervensi Keperawatan

No	Diagnosa Keperawatan	Tujuan dan Kriteria Hasil	Intervensi Keperawatan
1.	Nyeri Akut berhubungan dengan Agen Pencedera Fisik (D.0077)	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3×24 jam diharapkan kriteria hasil: - nyeri menurun P: Insisi Q: Seperti teriris R: Perineum S: 4 T: Jika berpindah posisi	Manajemen Nyeri (I. 08238) Observasi: -Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, intensitas nyeri. -Identifikasi skala nyeri -Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Terapeutik: -Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri -Fasilitasi istirahat dan tidur pasien Edukasi: -Jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri -Jelaskan strategi meredakan nyeri -Anjurkan memonitor nyeri secara mandiri -Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri Kolaborasi: -Pemberian kompres dingin pada luka Perineum
2.	Gangguan Pola Tidur berhubungan dengan Periode Partum Pasca (D.0055)	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3×24 jam diharapkan gangguan Pola Tidur menurun dengan Kriteria Hasil: -Kesulitan tidur menurun -Pola tidur membaik	Observasi: -Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, intensitas nyeri. -Identifikasi skala nyeri -Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Terapeutik: -Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri -Fasilitasi istirahat dan tidur pasien



Edukasi:

- Jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri
- Jelaskan strategi meredakan nyeri
- Anjurkan memonitor nyeri secara mandiri
- Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri

d. Implementasi Keperawatan

Tabel 4.5 Implementasi Keperawatan

Hari/tgl/jam	Implementasi Keperawatan	Respon Pasien	Paraf
Jumat, 14 Juli 2023/ 16.00 WIB	- Menjelaskan kepada pasien dan keluarga tentang kompres dingin - Menjelaskan manfaat pemberian kompres dingin untuk mengurangi nyeri pada luka perineum - Menjelaskan bagaimana cara pemberian kompres dingin - Memonitor TTV - Berkoordinasi dengan keluarga untuk pemberian kompres dingin secara mandiri	DS: - Pasien dan keluarga mengatakan paham mengenai kompres dingin dan paham cara pemberian kompres dingin - Keluarga Pasien mengatakan bersedia untuk berkoordinasi untuk pemberian kompres dingin DO: - Pasien masih tampak meringis - TD: 127/68 mmHg - N: 80x/menit - S: 36,5° C	
Sabtu, 15 Juli 2023/ 14.00 WIB	- Memonitor rasa nyeri - Memonitor pemberian kompres dingin pada perineum - Memonitor TTV - Berkoordinasi dengan keluarga untuk pemberian kompres dingin	DS: - Pasien mengatakan nyeri sudah berkurang - Pasien sudah melakukan pemberian kompres dingin DO: -Pasien tampak sesekali meringis - TD: 125/62 mmHg - N: 80x/menit - S: 36, 3°C	
Minggu, 16 Juli 2023/ 14.00 WIB	Memonitor rasa nyeri	DS:	



- | | |
|--|--|
| - Memonitor pemberian kompres dingin pada perineum | - Pasien mengatakan bahwa nyeri sudah jauh berkurang |
| - Memonitor TTV | DO: |
| - Berkoordinasi dengan keluarga untuk pemberian kompres dingin | - Pasien tampak hanya sesekali meringis |
| | - TD: 120/67 mmHg |
| | - N: 80×/menit |
| | - S: 36, 5°C |
| | P: Insisi |
| | Q: Berdenyut denyut |
| | R: Perineum |
| | S: 1 |
| | T: Jika berpindah posisi |

e. Evaluasi Keperawatan

Tabel 4.6 Evaluasi Keperawatan

Hari, tanggal	Evaluasi Keperawatan	Paraf
Minggu, 16 Juli 2023	S: - Pasien mengatakan nyeri sudah sangat berkurang - Pasien mengatakan sudah bisa istirahat dengan nyaman O: - Pasien tampak sesekali meringis -TD: 120/62 mmHg - N: 80×/menit - S: 36, 5°C A: Masalah Teratasi P: Hentikan Intervensi	

B. Pembahasan

Dari hasil pengkajian pada Ny. R didapatkan data yaitu klien mengalami luka laserasi perineum dengan keluhan nyeri pada jalan lahir karena adanya luka, pasien tampak meringis, pasien tampak protektif terhadap luka, pasien tampak lemas, pasien mengeluh sulit tidur, pasien terganggu pola tidurnya karena masih harus mengurus anaknya.

Proses persalinan dapat menyebabkan luka perineum pada ibu bersalin. Hal ini disebabkan oleh adanya tekanan yang kuat pada jaringan perineum saat bayi lahir melalui jalan lahir. Luka perineum biasanya terjadi pada tahap pengeluaran bayi dan dapat mempengaruhi area yang membentang antara vulva dan anus. Luka perineum dapat terjadi pada berbagai tingkat keparahan, mulai dari robekan ringan hingga robekan yang lebih serius yang melibatkan otot-otot panggul. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya luka perineum meliputi bayi yang lebih besar dari rata-rata, persalinan yang panjang, posisi bayi dalam kandungan, serta penggunaan alat bantu seperti forceps atau vakum pada saat persalinan. Cedera perineum tidak terjadi begitu saja pada setiap persalinan sebelumnya dan tidak sedikit yang terjadi pada persalinan berikutnya. Luka



pada perineum biasanya timbul pada daerah garis tengah, jika anak diangkat dengan cepat dan anak sudah besar maka dapat tumbuh perineum (Prawitasari et al., 2015). Luka perineum dapat menyebabkan nyeri pada ibu setelah persalinan. Nyeri biasanya terjadi di area perineum yang terluka dan dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari ibu. Rasa sakit dan ketidaknyamanan dapat terasa selama beberapa hari hingga beberapa minggu setelah persalinan, tergantung pada tingkat keparahan luka perineum.

Untuk mengurangi rasa sakit, kompres dingin merangsang permukaan kulit. Impuls serat taktil A-Beta akan menjadi lebih dominan akibat terapi dingin, menutup "gerbang" dan mencegah impuls nyeri. Untuk sementara, rasa sakit Anda akan berkurang atau hilang. Menerapkan kompres dingin memiliki efek mengurangi peradangan pada area yang terkena nyeri, sehingga mengurangi sensasi nyeri.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Hidayat yang menyatakan bahwa terapi cool pack mengurangi rasa sakit, mencegah edema, mengontrol aliran darah dengan meningkatkan vasokonstriksi dan memenuhi kebutuhan akan rasa aman.

C. Keterbatasan Studi Kasus

Keterbatasan pada Studi Kasus ini adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil dari Studi Kasus yang meliputi aspek teoritis, metodologis, dan hal-hal yang menghambat studi kasus tersebut

KESIMPULAN

Pemberian kompres dingin pada Ny. R dengan laserasi perineum selama 3 hari terbukti efektif dalam mengurangi rasa nyeri. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar masyarakat dapat menerapkan terapi kompres dingin sebagai alternatif nonfarmakologis bagi anggota keluarga yang mengalami laserasi perineum pasca persalinan. Bagi institusi pendidikan, karya tulis ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan di perpustakaan untuk memperkaya pengetahuan tentang terapi kompres dingin pada pasien post partum. Sementara itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak agar hasilnya lebih komprehensif. Selain itu, tenaga kesehatan dianjurkan untuk memanfaatkan terapi kompres dingin dalam menangani nyeri akibat laserasi perineum pada ibu post partum, mengingat efektivitasnya dalam menurunkan intensitas nyeri dengan risiko efek samping yang minimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2013). Konsep & Proses keperawatan Nyeri. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Andarmoyo,S.,&Suharti. (2013). Persalinan Tanpa Nyeri Berlebih : Konsep & Aplikasi Manajemen Nyeri Persalinan.Yogyakarta : Ar-RuzzMedia.



- Choirunissa, R., Suprihatin, & Oktafia, I. (2019). Efektifitas Kompres Hangat Dan Dingin Terhadap Nyeri Laserasi Perineum Pada Ibu Postpartum Primipara Di Depok 2019. Universitas Nasional Jakarta Postal, 3(6), 37–44.
- Cunningham, F. et al. (2013). *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Damayanti, I. P., Maita, L., Triana, A., & Afni, R. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dolang, M. W. (2019). Pengaruh Pemberian Kompres Air Dingin Terhadap Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kebidanan Holistic Care*, 3(2), 84–87. Jakarta : EGC. Jakarta: Salemba Medika.
- Maritalia. (2017). Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di RSKDIA Pertiwi Makassar 2017. *Medicine and Health Sciences*, Masa Nifas, 1–6. 10.31227/osf.io/kpuq3 (Diakses pada tanggal 10 Juli 2023).
- Mochtar, R. (2011). *Sinopsis Obsteri*. Jakarta: EGC.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Oxorn H, F. W. (2010). *Ilmu Kebidanan : Patologi dan Fisiologi Persalinan*.
- Pitriani, R., & Andriyani, R. (2014). *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (ASKEPIII)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Potter, & Perry. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses & Praktik (Edisi 4)*. Jakarta: EGC.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2012). *Fundamental of Nursing Buku 3 Edisi 7*.
- Prawitasari, E., Yulistiyowati, A., & Sari, D. K. (2015). Penyebab Terjadinya Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di RSUD Muntinan Kabupaten Magelang (Factors Affecting Perineal Rupture of Normal Delivery in RSUD Muntinan Magelang District). *Journal Ners and Midwifery Indonesia*, 3(2), 77–81.
- Rahmawati. (2011). *Ilmu Praktis Kebidanan*. Jakarta : Victory Inti
- Saifudin, A. B. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Materai dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Saleha, S. (2013). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.



Sumarah.(2010). Perawatan Ibu Bersalin : Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin.Yogyakarta:Fitramaya.

Widhi,E.(2018). Standar Operating Prosedur (SOP) Kompres Dingin Perineum.